

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan sosial dan pergeseran nilai yang semakin kompleks dan padat kini telah bermuara di dalam diri remaja, terutama yang di kota-kota besar. Globalisasi dan arus informasi dari media masa dan teknologi yang semakin intensif telah memadatkan perubahan sosial dan pergeseran nilai dan norma.¹

Pesatnya perubahan zaman dan kemajuan teknologi membawa perubahan dan pergeseran tatanan nilai-nilai dan norma dalam kehidupan, salah satunya berupa kemerosotan nilai-nilai moral yang mulai melanda masyarakat. Hal tersebut tidak terlepas dari ketidakefektifan penanaman nilai-nilai moral, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya hal itu yang paling utama yang mempengaruhi pembinaan akhlak adalah pengaruh arus globalisasi yang bersumber dari kebudayaan barat.²

Merosotnya akhlak manusia di era globalisasi ini terutama remaja-remaja muslim tidak lain adalah karena pengaruh globalisasi itu sendiri, karena mana tidak diiringi oleh pembinaan akhlak secara baik dan berkesinambungan. Kemerosotan itu agaknya sudah terjadi pada seluruh

¹ Elfi Mu`awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 32.

² Ridhahani, *Transformasi Nilai-nilai Karakter/Akhlak Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lkis, 2013), h. 57 .

lapisan masyarakat, dan remaja menjadi penyumbang terbesar dalam hal tersebut. Keluarga adalah lingkungan masyarakat terkecil yang merupakan lingkungan pendidikan primer yang bersifat fundamental, sehingga sangat berperan dalam pembentukan akhlak. Perhatikan firman Allah surah Ar-Rum : 30 berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Dalam ayat ini Allah menekankan menghadapkan wajah dengan lurus kepada agama Allah, dan Allah menciptakan manusia sesuai dengan fitrahnya dan tidak ada perubahan dalam fitrahnya. Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. Nabi Sallallahu`alaihi wa sallam juga bersabda yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتِجُ الْبَهِيمَةَ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَذَعَاءَ (رواه البخاري : ٦١١٠)

Dalam hadits ini menjelaskan bahwa setiap anak yang lahir kedunia ini dilahirkan dalam keadaan fitrahnya, oleh sebab itu orang tuanyalah yang akan menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani dan Majusi. Seperti hewan melahirkan anaknya dengan sempurna, dan apakah kita tidak melihat darinya buntung pada telinga.³

³ Hadits Nabi Muhammad saw, Riwayat Al-Imam Bukhari No. 6110

Besar kecilnya persoalan, sumbernya kembali pada pendidikan dan pertumbuhan sejak dini dalam keluarga, dimana perjalanan anak manusia secara bertahap, sejak terbukanya mata terhadap kehidupan dari situlah dimulai pendidikan. Dampak buruk dalam kemerosotan ahklak di kalangan remaja dalam lingkungan keluarga adalah dikarenakan hilangnya rasa tentram, aman dan damai bahkan lingkungan masyarakat ikut menanggung imbasnya yaitu tidak terciptanya suasana yang kondusif. Hal tersebut terjadi karena kurangnya dorongan moral orang tua bagi pendidikan moral anaknya. Maka dari itu Allah berfirman dalam surah At-Tahrim ayat 6 yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ .

Dalam ayat ini Allah menyuruh kita untuk menjaga dan memelihara keluarga kita dari api neraka yang mana bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Untuk itu orang tua (keluarga) senantiasa harus menjaga hubungan baik dengan institusi-institusi pendidikan yang ada demi kelangsungan proses pendidikan dalam rumah tangga.⁴

Kenakalan remaja sebenarnya sangat merugikan dirinya sendiri, karena secara fisik dia akan terganggu , kehidupan kurang bergairah, kurang

⁴ Nocholis Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 2000), Cet, II, h. 87

semangat belajar, dan bahkan kurang nafsu makan. Tidak jarang kita jumpai, kenakalan remaja sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.⁵

Pemerintah dalam hal ini telah mengambil langkah dan strategi dengan merumuskan undang-undang nomor 20 pasal 3 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yang berbunyi:

“Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁶

Arah kebijakan tersebut sangatlah rasional jika dikaitkan dengan aspek keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena aspek keimanan dan ketakwaan hanya diperoleh dari pendidikan agama, baik yang diselenggarakan lembaga formal maupun informal. Dalam hal ini remaja punya peranan yang sangat penting dalam mengisi pembangunan. Dalam negara manapun remaja adalah penerus pembangunan, demikian juga halnya di Indonesia, tidak terlepas dari hal ini. Merosotnya akhlak generasi muda merupakan pertanda akan merosotnya akhlak anak bangsa.

Akhir-akhir ini, ketidakmampuan dalam menyaring budaya yang datang dari luar merupakan penyebab merosotnya akhlak remaja, belum lagi lingkungan dimana mereka tinggal yang terkadang tidak mendukung pembentukan akhlak mereka. Dengan adanya hal tersebut maka budaya luar

⁵ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), Cet. III, h. 2

⁶ *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jogjakarta: Media Wacana Perss, 2003), Cet. I, h. 12.

dengan mudah masuk kedalam kehidupan mereka dan menghancurkan akhlak baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Sedangkan kita tahu, akhlak merupakan barometer kehidupan untuk menjadikan kebahagiaan, keamanan dan ketertiban dalam kehidupan manusia. Dapat dikatakan bahwa akhlak dilambangkan sebagai berdirinya suatu umat, sebagaimana shalat sebagai tiang agama. Dengan kata lain, apabila rusak akhlak suatu umat, maka rusaklah bangsa ini terutama dalam keluarga. Seperti dikatakan oleh Syaqui Bek dalam syairnya, “*Sesungguhnya kejayaan suatu umat (bangsa), terletak pada akhlaknya selagi mereka berakhlak dan berbudi perangai utama. Jika pada mereka telah hilang akhlaknya maka jatuhlah umat (bangsa) itu*”.⁷

Maka dari itu, akhlak sangatlah penting bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan umat manusia, kalau akhlak manusia rusak, maka kehormatan dan ketentraman remaja itu akan hilang. Untuk memelihara kelangsungan hidup yang terhormat, maka perlu sekali memperhatikan akhlak bagi para remaja saat ini dan generasi yang akan datang, khususnya bagi generasi muda yang masih duduk dalam bangku pendidikan.⁸

Kemerosotan akhlak remaja tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja, namun telah menjamur hingga pelosok negeri. Indikator yang bisa dijadikan dasar acuan kemerosotan moral bangsa Indonesia dapat terlihat dari mudurnya nilai-nilai luhur yang dulu dijunjung tinggi. Salah satu

⁷ Kahar Mansur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), h. 3.

⁸ Zakiyah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1988), Cet. 9, h. 63.

contoh yang paling mudah adalah menurunnya rasa hormat terhadap orang tua. Terlepas dari pola-pola perilaku yang berkembang dari hubungan anak dan orang tua secara keseluruhan yang mengeluhkan “kekurangajaran” anaknya banyak terdengar.

Desa Juking Pajang merupakan desa yang letaknya tidak jauh dari ibu kota kabupaten Murung Raya, yakni Puruk Cahu. Tentunya kedekatannya dengan kota dapat mempengaruhi aspek akhlak dan moral terutama bagi remajanya. Hal-hal yang berbau negatif dengan mudah masuk dan menjadi kebiasaan remaja di daerah ini, banyak remaja-remaja yang tidak patuh terhadap nasehat orangtuanya, pergaulan bebas, minum minuman keras, obat-obatan dan masih banyak lagi hal-hal negatif yang dapat merusak akhlak dan moral mereka. Semua itu karena pengaruh pergaulan dari kota yang masuk perlahan ke daerah tersebut sehingga menyebabkan perubahan tatanan nilai terhadap remajanya.

Oleh karena itu, berdasarkan observasi awal penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemerosotan akhlak remaja terutama dalam lingkungan keluarga di desa Juking Pajang. Dengan adanya hal itu maka penulis menuangkannya kedalam sebuah skripsi yang berjudul **“Kemerosotan Akhlak Dikalangan Remaja (Studi Kasus pada Keluarga di Desa Juking Pajang, Kecamatan Murung, Kabupaten Murung raya, Provinsi Kalimantan Tengah)”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan dalam memahami maksud dari judul di atas, maka perlu adanya penjelasan beberapa istilah di bawah ini :

1. Kemosotot

Kemosotot menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu hal atau keadaan, sehingga menyebabkan menurunnya nilai suatu hal atau keadaan.⁹ Adapun yang dimaksud kemosotot di sini adalah bagaimana keadaan remaja dalam lingkungan keluarganya.

2. Akhlak

Istilah akhlak sudah sangat akrab di tengah kehidupan kita. mungkin hampir semua orang mengetahui arti kata akhlak, karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pertimbangan.¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu perbuatan yang timbul tanpa memerlukan pemikiran karena sudah tertanam dalam hati atau suatu perbuatan yang reflek yang sudah terbiasa dilakukan sehingga dalam melaksanakannya tidak memerlukan pemikiran yang panjang karena sudah terbiasa. Akhlak adalah cerminan dari hati.

⁹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 234

¹⁰ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), Cet. VI, h. 11

3. Remaja

Remaja adalah muda mudi yang mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin.¹¹ Dimulai sekitar 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada umur 18 hingga 21 tahun.¹² Yang mana masih memerlukan bimbingan dan tuntunan dari kedua orang tua untuk menjadi anak dewasa yang berakhlak. Remaja yang penulis maksud adalah muda mudi yang berumur 14-18 tahun.

4. Keluarga

Keluarga adalah tempat pembinaan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Perkembangan dan pertumbuhan anak dari ia masih di kandungan seorang ibu sampai lahir dan tumbuh menjadi dewasa itu dimulai dari cerminan pendidikan yang telah diajarkan keluarganya. Karena itulah dalam pendidikan dan membentuk kepribadian seorang anak tidak boleh terlepas dari peranan keluarga.¹³ Adapun keluarga yang penulis maksud adalah orang tua dari kalangan remaja.

5. Desa Juking Pajang

Desa Juking Pajang adalah salah satu desa yang berada tidak jauh dari ibu kota kabupaten Murung Raya yakni Puruk Cahu dan letaknya di pinggir sungai barito, tepatnya di Provinsi Kalimantan Tengah.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 739.

¹² Laura A. King, *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 188.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 48-49.

Jadi, yang dimaksud dengan Kemerosotan Akhlak Di Kalangan Remaja (Study Khusus Dalam Keluarga di Desa Juking Pajang, Kecamatan Murung, Kabupaten Murung Raya, Provinsi Kalimantan Tengah) dalam penelitian ini meliputi : macam-macam perilaku kemerosotan akhlak remaja, cara mengatasi kemerosotan akhlak di kalangan remaja, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mencegah kemerosotan akhlak di kalangan remaja studi kasus dalam keluarga.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Macam-macam kemerosotan akhlak di kalangan remaja (studi kasus dalam keluarga di Desa Juking Pajang, Kecamatan Murung, Kabupaten Murung Raya, Provinsi Kalimantan Tengah).
2. Cara mengatasi kemerosotan akhlak di kalangan remaja studi kasus dalam keluarga di Desa Juking Pajang, Kecamatan Murung, Kabupaten Murung Raya, Provinsi Kalimantan Tengah).
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam mencegah kemerosotan akhlak di kalangan remaja studi kasus dalam keluarga di Desa Juking Pajang, Kecamatan Murung, Kabupaten Murung Raya, Provinsi Kalimantan Tengah).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penulis mengemukakan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui macam-macam kemerosotan akhlak di kalangan remaja studi kasus dalam keluarga di Desa Juking Pajang, Kecamatan Murung, Kabupaten Murung Raya, Provinsi Kalimantan Tengah).
2. Untuk mengetahui cara mengatasi kemerosotan akhlak di kalangan remaja studi kasus dalam keluarga di Desa Juking Pajang, Kecamatan Murung, Kabupaten Murung Raya, Provinsi Kalimantan Tengah).
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mencegah kemerosotan akhlak di kalangan remaja studi kasus dalam keluarga di Desa Juking Pajang, Kecamatan Murung, Kabupaten Murung Raya, Provinsi Kalimantan Tengah).

E. Alasan Memilih Judul

Beberapa hal yang mendasari pemikiran untuk memilih judul tersebut adalah :

1. Mengingat pentingnya pendidikan aqidah akhlak di kalangan masyarakat terutama remaja, dimana untuk menjaga keutuhan nilai-nilai luhur agama maka perlu diteliti tentang kemerosotan akhlak di kalangan remaja demi menjaga keharmonisan dan kesejahteraan umat.

2. Mengingat pentingnya pendidikan akhlak dalam membentuk akhlak terpuji, maka perlu diteliti untuk terciptanya masyarakat yang berbudi pekerti luhur dan berjiwa sosial yang baik terutama di kalangan remaja.

F. Signifikasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat berguna sebagai :

1. Kepentingan studi ilmiah atau disiplin ilmu.
2. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya menjaga akhlak yang baik di era modern ini.
3. Dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mendidik anak dimana pentingnya akhlak yang baik yang tertanam dalam diri anak.
4. Sebagai bahan rujukan maupun bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini dari aspek lain dan bahan referensi bagi kalangan civitas akademik.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka, penulis menemukan kemiripan tentang penelitian yang membahas kemerosotan akhlak di kalangan remaja:

1. Akhmad Saifuddin. tahun 2017, *Penanaman Akhlak Di Kalangan Remaja Keluarga Petani Di Desa Sungai Pinang Lama RT.4 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*.¹⁴
2. Ahmad Gapuri. tahun 2016, *Upaya Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Tabudarat Hilir Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*.¹⁵
3. Mochamad Reza. Tahun 2013, *Kontribusi Pendidikan Akhlak dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Era Globalisasi*.¹⁶

Dengan berdasarkan beberapa tinjauan pustaka di atas dapat dikatakan bahwa kemerosotan akhlak di kalangan remaja (studi kasus dalam keluarga di Desa Juking Pajang, Kecamatan Murung, Kabupaten Murung Raya, Provinsi Kalimantan Tengah) yang merupakan judul skripsi sepengetahuan penulis belum ada yang menelitinya, meskipun permasalahan akhlak yang penulis teliti memiliki sedikit kesamaan dengan penelitian di atas, namun ada terdapat permasalahan yang berbeda baik dari segi perumusan masalah, objek, serta tempat penelitian yang diteliti oleh penulis.

¹⁴ Akhmad Saifuddin, *Penanaman Akhlak Di Kalangan Remaja Keluarga Petani*, Di Desa Sungai Pinang Lama RT.4 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Skripsi. FTK UIN Antasari, 2017.

¹⁵ Ahmad Gapur, *Upaya Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja* Di Desa Tabudarat Hilir Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Skripsi. FTK UIN Antasari, 2016.

¹⁶ Mochamad Reza, *Kontribusi Pendidikan Akhlak dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Era Globalisasi*. Skripsi. FTK UIN Syarif Hidayatullah, 2013.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan ini diuraikan secara sistematis dan terbagi menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub, adapun sistematikanya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan teoritis berisikan tentang ruang lingkup pengertian akhlak, remaja dan keluarga.

Bab III Metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan, saran serta lampiran.